



**ANALISIS PENGARUH NILAI INVESTASI, UMK, DAN
JUMLAH UNIT USAHA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH
DI KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2005 – 2013**

SKRIPSI

Oleh
PONCO WAHYU MARHAENDRAWAN
NIM 100810101024

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**ANALISIS PENGARUH NILAI INVESTASI, UMK, DAN
JUMLAH UNIT USAHA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH
DI KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2005 - 2013**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Ponco Wahyu Marhaendrawan

NIM 100810101024

ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2017

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati yang tak terhingga, saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang kepadanya tergantung segala sesuatu. Karya ini merupakan sebagai dari rangkaian proses yang masih panjang. Atas berkah dan rahmat Allah SWT, serta doa dari orang-orang yang tersayang karya ini dapat terselesaikan.

Dengan rasa syukur dan tulus hati saya persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Mashudi dan Ibunda Dwi Ambarwati yang senantiasa memberi semangat, motivasi, kasih sayang, dukungan, doa serta pengorbanan yang tulus dan begitu besar selama ini;
2. Saudara saya tercinta dan keluarga besar saya;
3. Semua Guru-guru dan Dosen saya yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dalam kehidupan saya;
4. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan angkatan 2010;
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah SWT suka kepada hamba yang bekarya dan terampil (profesional atau ahli). Barang siapa bersusah-payah mencari nafkah untuk keluarganya maka dia serupa dengan seorang mujahid Allah Azza Wajalla”.

(HR. Ahmad)

“Plan Your Work And Work Your Plan. Bekerjalah dengan rencana, kemudian kerjakan rencanamu” ; (Salma Shuha)

“Kita bisa mundur satu langkah untuk dapat meloncat lebih jauh” ; (John Clarke)

“Suatu usaha yang telah kamu mulai, janganlah kamu hentikan sebelum kamu rasakan hasilnya” ; (Shakespeare)

“Kaum muda yang diperlukan adalah orang – orang yang mampu memimpikan sesuatu yang tak pernah diimpikan siapapun” : (John F Kennedy)

“Tidak semua yang dapat dihitung diperhitungkan dan tidak semua yang diperhitungkan dapat dihitung” : (Albert Einstein)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ponco Wahyu Marhaendrawan

NIM : 100810101024

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Analisis Pengaruh Nilai Investasi, UMK, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil dan Menengah Di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2005 – 2013” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Januari 2017

Yang menyatakan,

Ponco Wahyu M
NIM 100810101024

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH NILAI INVESTASI, UMK, DAN
JUMLAH UNIT USAHA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH
DI KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2005 – 2013**

Oleh

Ponco Wahyu Marhaendrawan
NIM 100810101024

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Nanik Istiyani M.Si.

Dosen Pembimbing II : Aisah Jumiati S.E., M.P.

ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2017

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Nilai Investasi, UMK, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil dan Menengah Di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2005 -2013

Nama Mahasiswa : Ponco Wahyu Marhaendrawan

NIM : 100810101024

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 13 Januari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nanik Istiyani M.Si.
NIP. 196101221987022002

Aisah Jumiati S.E., M.P.
NIP. 196809261994032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, S.E., M.Kes
NIP. 19641108 1989022001

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI
ANALISIS PENGARUH NILAI INVESTASI, UMK DAN JUMLAH
UNIT USAHA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA SEKTOR INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH
DI KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2005 – 2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

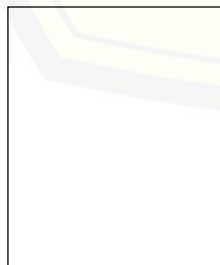
Nama : Ponco Wahyu Marhaendrawan
NIM : 100810101024
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;
Jumat, 24 Februari 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P. (.....)
NIP. 195504251985031001
2. Sekretaris : Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E. (.....)
NIP. 198103302005011003
3. Anggota : Dr. Sebastiana Viphindrartin, S.E., M.Kes (.....)
NIP. 196411081989022001
4. Pembimbing 1 : Dra. Nanik Istiyani M.Si. (.....)
NIP. 196101221987022002
5. Pembimbing 2 : Aisah Jumiati S.E., M.P. (.....)
NIP. 196809261994032002



Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., MM., Ak
NIP. 197107271995121001

*Analisis Pengaruh Nilai Investasi, Umk, Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap
Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten
Sidoarjo Tahun 2005 – 2013*

Ponco Wahyu Marhaendrawan

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember*

ABSTRAK

Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sidoarjo terus meningkat namun tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup sehingga jumlah pengangguran pun semakin meningkat. Sektor industri kecil dan menengah diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang tersedia sehingga akan dapat mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh nilai investasi (INV), Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan jumlah unit usaha (JUU) terhadap penyerapan tenaga kerja (TK) pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo. Metode analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan analisis regresi linier berganda adalah secara simultan keseluruhan variabel bebas (INV, UMK dan JUU) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat TK. Uji parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Konstanta dalam model regresi linier berganda sebesar 2,198 diikuti dengan koefisien INV sebesar 1,3481, koefisien UMK sebesar 0,289 dan koefisien JUU 0,407. Model dalam penelitian ini telah Terbebas dari uji asumsi klasik.

Kata Kunci : Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja, Sidoarjo, Upah Minimum Kabupaten.

Analysis of The Influence of Investment Value, Regional Minimum Wages and The Number of Business Unit Toward Labor Absorption in Small and medium Industrial Sectors of Sidoarjo Regency in Years 2005-2013

Ponco Wahyu Marhaendrawan

*Department of Economics and Development Studies,
Faculty of Economics and business
Universitas Jember*

ABSTRACT

The population growth rate in Sidoarjo Regency continue to increase but not followed by providing job opportunities enough so that the number of unemployment increase. The small and medium industrial sector is expected to absorb labor that are available so that is likely to reduce the unemployment rate in Sidoarjo Regency. The aim of this study is to find how investment value (INV), regional minimum wages (UMK) and the number of business unit (JUU) toward labor absorption (TK) in small and medium industrial sectors of Sidoarjo Regency. Multiple linear regression analysis is used as the method of analysis in this research. The result obtained after conducted multiple linear regression analysis is simultaneously a whole independent variables (INV, UMK and JUU) significant on dependent variable TK. Partial test using t-test showed that each independent variables are significant on dependent variable. Constants value in regression model was 2,198. The coefficient of INV was 1,3481, UMK was 0,289 and JUU was 0,407. The model on this research has freed from classical assumption test

Keywords : Investment Value, Regional Minimum Wages, The Number of Business. Labor Absorption, Sidoarjo Regency

RINGKASAN

Analisis Pengaruh Nilai Investasi, UMK, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2005 – 2013; Ponco Wahyu Marhaendrawan, 100810101024; 2017; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Ketidak seimbangan antara lapangan kerja dan angkatan kerja akan menimbulkan fenomena pengangguran. Meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat merupakan sumber utama kemiskinan, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Proses pembangunan ekonomi sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi, dimana proses pembangunan ekonomi dan pembangunan industri merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Keberadaan industri khususnya industri dengan skala kecil dan menengah sebagai sumber potensial dalam menciptakan lapangan kerja dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Dengan semakin berkembangnya sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo dapat dipastikan bahwa sektor ini memegang peranan penting penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh nilai investasi, UMK, dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di kabupaten Sidoarjo tahun 2005 – 2013. Beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori investasi Harrod Domar dan teori kekakuan upah serta teori Mats.

Dalam hal ini aspek upah menjadi penting, karena penghargaan (upah) akan menjadi efektif jika dihubungkan dengan kinerja secara nyata. Strategi upah yang efektif diharapkan dapat memberikan sumbangan pada terpeliharanya kelangsungan hidup satuan kerja, terwujudnya visi dan misi dan untuk pencapaian sasaran kerja melalui produktivitas yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat

pengangguran yang ada (Salvatore dalam Kurniawan, 2013:9). Teori Matz (2003) dalam Wicaksono (2010) mengatakan bahwa meningkatnya jumlah perusahaan yang ada pada industri maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sidoarjo dengan waktu penelitian tahun 2005 – 2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik, Dinas Tenaga Kerja, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh nilai investasi, UMK, dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo tahun 2005 -2013.

Hasil yang diperoleh setelah dilakukan analisis regresi linier berganda adalah secara simultan keseluruhan variabel bebas (INV, UMK dan JUU) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat TK. Uji parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Konstanta dalam model regresi linier berganda sebesar 2,198 diikuti dengan koefisien INV sebesar 1,3481, koefisien UMK sebesar 0,289 dan koefisien JUU 0,407. Model dalam penelitian ini telah Terbebas dari uji asumsi klasik.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai investasi, UMK, dan jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo tahun 2005 – 2013. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Sidoarjo diharapkan untuk ikut serta dalam menetapkan kebijakan ekonomi yang tepat. Seperti lebih meningkatkan daya tarik investor dalam meningkatkan investasinya, penetapan UMK yang sesuai dengan kebijakan yang berlaku, dan menambah jumlah unit usaha agar semakin banyak tenaga kerja yang terserap pada sector industry kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Nilai Investasi, UMK, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2005 – 2013”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tidak menghilangkan rasa hormat yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Nanik Istiyani, M.si selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketulusan dalam penyusunan skripsi ini;
2. Aisah Jumiati S.E., M.P. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketulusan dalam penyusunan skripsi ini;
3. Dr. Muhammad Miqdad. S.E., M.M., AK, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Sebastiana Viphindrartin, S.E., M.kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;

6. Ayahanda Mashudi dan Ibunda Dwi Ambarwati, terima kasih yang tak terhitung penulis ucapkan atas doa, kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan semua pengorbanan dalam mendidik penulis baik moral maupun intelektual selama ini;
7. Kakakku Kapten Infanteri Satriyo Sugeng Widodo, Aisah, S.pd terima kasih atas motivasi, keceriaan dan warna kehidupan yang indah untuk dijalani;
8. Sahabat-sahabatku tercinta, Yuga Mahara, Darwis Muhammad, Angga Putra Pamungkas, Fendy Ferdiansyah, Christiawan Eka, Wiwin Sugiarti, Enik Kusminarti, Wicho Rohmad, Husnu Fuad, Viqi Estevan Hutapea, Hizkia Johan Rays, Husin Muhlisin, Reksi Septadinata terimakasih telah membagi pengalaman hidup, menerima keluh kesah, menikmati canda tawa dan semua kenangan ketika menempuh masa studi bersama;
9. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas semua kebersamaannya;
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Pemilik kos Bangka 3, almarhumah Bu Wondo dan Mbak.Emy, terimakasih untuk semangat, doa serta restu yang diberikan;
12. Kakak dan adik kos Bangka 3, terimakasih atas semangat, doa yang diberikan;
13. Almamater yang kubanggakan dan kucintai.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 11 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10

2.1.1	Investasi	10
2.1.2	Upah	11
2.1.3	Unit Usaha	12
2.1.4	Tenaga Kerja	13
2.1.5	Industri Kecil dan Menengah (IKM)	15
2.1.6	Penyerapan Tenaga Kerja	15
2.1.7	Permintaan Tenaga Kerja	17
2.1.8	Penawaran Tenaga Kerja	18
2.1.9	Hubungan Nilai Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	20
2.1.10	Hubungan Upah dengan Penyerapan Tenaga Kerja	20
2.1.11	Hubungan Jumlah Unit Usaha dengan Penyerapan Tenaga Kerja	21
2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu	21
2.3	Kerangka Konseptual.....	29
2.4	Hipotesis Penelitian	31
III.	METODE PENELITIAN	32
3.1	Rancangan Penelitian.....	32
3.1.1	Jenis Penelitian	32
3.1.2	Unit Penelitian	32
3.1.3	Waktu dan Tempat penelitian	32
3.1.4	Jenis dan Sumber Data.....	33
3.2	Metode Pengumpulan Data	33
3.3	Metode Analisis Data	34
3.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda	34
3.3.2	Uji Statistik	35
3.3.3	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.4	Definisi Variabel Operasional.....	40
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	41

4.1.1 Letak Geografis	41
4.1.2 Penduduk dan Ketengakerjaan	42
4.1.3 Perkembangan Nilai Investasi Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo	46
4.1.4 Perkembangan UMK di Kabupaten Sidoarjo.....	48
4.1.5 Perkembangan Jumlah Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo	48
4.2 Hasil Analisis Data	50
4.2.1 Analisis Deskriptif Statistik	50
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.2.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.2.4 Uji Hipotesis.....	56
4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN – LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012	4
1.2 Nilai investasi, UMK, jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo tahun 2005 – 2013.....	6
2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya	26
4.1 Penduduk menurut umur di Kabupaten Sidoarjo tahun 2012	43
4.2 Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Sidoarjo tahun 2009 - 2012	44
4.3 Jumlah tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo tahun 2005 – 2013	45
4.4 Perkembangan nilai investasi pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo tahun 2005-2013	47
4.5 Upah Minimum Kabupaten Sidoarjo tahun 2005 - 2013.....	48
4.6 Perkembangan jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo tahun 2005 – 2013	49
4.7 Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	50
4.8 Hasil Uji Normalitas.....	51
4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
4.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	54
4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kurva Upah Kaku (Mankiw, 2007)	12
2.2 Gambaran Ketenagakerjaan (Simanjuntak, 1998).....	14
2.3 Kurva Permintaan Tenaga Kerja (Simanjuntak, 1998).....	17
2.4 Penawaran Tenaga Kerja (Simanjuntak, 1998).....	19
2.5 Kerangka Konseptual.....	29
4.1 Hasil Uji Normalitas.....	52
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Data Sekunder Penelitian	68
Lampiran 2. Hasil Analisis Deskriptif Statistik	72
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas Data	74
Lampiran 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	76
Lampiran 5. Tabel t.....	77
Lampiran 6. Tabel F.....	78

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang ditempuh oleh Negara berkembang merupakan salah satu indikator untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu pembangunan ekonomi dapat bertujuan sebagai salah satu proses untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Arsyad, 2010:11). Namun seiring berjalannya waktu dalam menjalankan pembangunan ekonomi timbul permasalahan yang harus dihadapi, seperti pengangguran, kemiskinan, dan kesempatan kerja.

Tingkat besarnya pembangunan ekonomi ditunjukkan dalam tingginya kesempatan kerja yang tercipta. Kesempatan kerja yang terbatas serta jumlah angkatan kerja yang banyak akan sedikit menyerap tenaga kerja. Ketidak seimbangan antara lapangan kerja dan angkatan kerja akan menimbulkan fenomena pengangguran. Meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat, merupakan sumber utama kemiskinan, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans dalam Saputri, 2004).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanannya terhadap kebijakan – kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas (*unique value*) dari daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama – sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah (beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan setiap sumberdaya yang ada) harus mampu menaksir potensi setiap sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2010:374).

Pembangunan merupakan sebuah kenyataan fisik dari perwujudan tekad masyarakat dalam upayanya melalui berbagai kombinasi proses sosial, ekonomi maupun institusional demi mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam usaha mencapai kehidupan yang lebih baik setiap masyarakat hendaknya memiliki tujuan inti sebagai berikut (Todaro, 2000):

- 1) Peningkatan penyediaan serta perluasan distribusi berbagai macam kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan maupun perlindungan keamanan.
- 2) Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan namun juga meliputi peningkatan penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan. Hal ini tidak hanya dilakukan untuk memperbaiki kesejahteraan materiil melainkan juga untuk menumbuhkan jati diri pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
- 3) Perluasan berbagai pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan dengan membebaskan mereka dari belitan sikap ketergantungan dan menghamba, dimana bukan hanya terhadap orang atau negara (bangsa) lain, melainkan juga ketergantungan terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan setiap individu.

Dewasa ini, proses pembangunan ekonomi nasional menunjukkan adanya perbedaan laju pertumbuhan di berbagai sektor. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut menyebabkan perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor dan terjadinya perubahan sektoral baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun kontribusinya terhadap pendapatan negara yang terjadi secara berangsur-angsur.

Proses pembangunan ekonomi sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi, dimana proses pembangunan ekonomi dan pembangunan industri merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Hal ini memiliki arti bahwa dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan tingkat hidup masyarakat menjadi lebih maju dan taraf hidup masyarakat pun lebih bermutu. Sehingga pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan masyarakat, bukan hanya merupakan kegiatan mandiri untuk mencapai sebuah proses pembangunan saja (Sukirno, 2006).

Industrialisasi mulai digalakkan dari waktu ke waktu dengan salah satu tujuannya adalah untuk dapat menyerap tenaga kerja yang semakin meningkat dengan semakin tingginya laju pertumbuhan penduduk. Pengertian industri sebenarnya sangatlah luas cakupannya yakni mulai

dari pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Pemerintah memberikan pengertian industri sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya (UU No.5 Tahun 1984).

Keberadaan industri khususnya industri dengan skala kecil dan menengah adalah penting dengan berbagai alasan, sebagai sumber potensial dalam menciptakan lapangan kerja, memacu pertumbuhan ekonomi, sebagai sumber produksi domestik substitusi impor barang konsumsi yang murah dan diperolehnya devisa melalui ekspor, sebagai pendukung industri yang memproduksi komponen (alat-alat sparepart perusahaan besar, termasuk perusahaan multi nasional). Oleh sebab itu industri kecil menjadi sektor yang diperhatikan untuk dikembangkan. Dengan demikian wajarlah jika ada pernyataan yang mengemukakan bahwa kalau saja, 5 persen dari seluruh industri skala kecil menengah yang ada dapat diberdayakan, maka akan menjadi penunjang yang tangguh untuk industri skala besar, serta industri kecil dan menengah akan dapat meningkatkan eksistensinya dalam perekonomian nasional dengan berbagai kontribusi, baik dari sisi makro maupun mikro (Beery, 2001; Ikuro Yanamoto-JICA, 2006).

Dimensi masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja serta rendahnya produktivitas namun jauh lebih serius dengan penyebab yang berbeda – beda. Masalah pokoknya bertumpu pada kegagalan penciptaan lapangan kerja yang baru pada tingkat yang sebanding dengan laju pertumbuhan output. Seiring dengan berubahnya lingkungan makro ekonomi mayoritas negara – negara berkembang, angka pengangguran yang meningkat pesat terutama disebabkan oleh terbatasnya permintaan tenaga kerja, yang selanjutnya diiringi oleh faktor – faktor eksternal seperti memburuknya kondisi neraca pembayaran, meningkatnya masalah utang luar negeri dan kebijakan lainnya, yang pada gilirannya telah mengakibatkan kemerosotan pertumbuhan industri, tingkat upah, dan penyediaan lapangan kerja (Simanjuntak, 1985:132). Penduduk adalah unsur penting dalam menggerakkan pembangunan ekonomi. Penduduk merupakan salah satu pelaksana dalam pembangunan ekonomi. Namun jumlah penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun dan tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan akan menimbulkan masalah dalam pembangunan ekonomi. Akibat dari kurangnya lapangan pekerjaan akan menimbulkan menurunnya tingkat penyerapan tenaga kerja.

Berlakunya Otonomi Daerah maka Kabupaten Sidoarjo dituntut untuk mampu mengembangkan daerahnya. Secara umum, sektor industri memegang peranan yang dominan bagi perekonomian di Kabupaten Sidoarjo. Namun dengan semakin berkembangnya sektor

industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo dapat dipastikan bahwa sektor industri kecil dan menengah memegang peranan penting penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Pada tahun 2012 Jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Sidoarjo sebesar 924.094 jiwa. Kabupaten Sidoarjo merupakan provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah angkatan kerja yang besar dengan tingkat usia 15 tahun ke atas yang bekerja dibandingkan dengan kabupaten lain di provinsi Jawa Timur merupakan terbesar nomer empat dari seluruh kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.1 Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012

Kabupaten/ Kota	Angkatan Kerja		
	Bekerja	Mencari Pekerjaan	Jumlah Angkatan Kerja
Surabaya	1.347.680	71.997	1.419.677
Malang	1.255.668	49.459	1.305.127
Sidoarjo	924.094	50.816	974.910
Kediri	758.743	32.946	791.689
Pasuruan	752.597	51.683	804.280
Jember	1.084.407	44.097	1.128.504
Banyuwangi	841.317	29.631	870.948
Gresik	520.150	37.473	557.623
Jombang	561.623	40.291	601.914
Lamongan	588.025	30.806	618.831

Sumber: BPS Jawa Timur, 2013 (Data diolah)

Tenaga kerja berbeda dengan angkatan kerja. Tenaga kerja terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai pekerjaan, baik yang sedang bekerja dan sementara tidak bekerja, termasuk yang sedang mencari kerja dan sebagainya. Sedangkan tenaga kerja bukan angkatan kerja penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang tidak atau sedang bekerja dan tidak berupaya untuk mendapatkan pekerjaan seperti sekolah, mengurus rumah tangga, pensiunan dan sebagainya. (Simanjuntak, 1985:2)

Dapat diketahui lima Kabupaten/Kota di Jawa Timur dengan tingkat pencari kerja tertinggi pada tahun 2012 yaitu Kota Surabaya sebesar 71.997 jiwa, Kabupaten Pasuruan sebesar 51.683 jiwa, Kabupaten Sidoarjo 50.816 jiwa, Kabupaten Malang sebesar 49.459 jiwa, dan Kabupaten Jember sebesar 44.097 jiwa. Kabupaten Sidoarjo menempati urutan ketiga

dengan tingkat pencari kerja sebesar 50.816 jiwa dari seluruh kabupaten dan kota di provinsi Jawa Timur. Angka tersebut termasuk jauh dari tingkat pencari kerja normal.

Dari data diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Sidoarjo terdapat cukup banyak sumber daya manusia usia produktif yang siap dan potensial dalam mendukung pembangunan, tentunya jika memiliki kualitas yang memadai seperti pendidikan maupun ketrampilan. Untuk itu maka diperlukan sebuah sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Sidoarjo, salah satunya yaitu sektor industri kecil dan menengah.

Oleh karena itu, dengan adanya upaya perberdayaan sektor industri akan berdampak pada roda perekonomian di pedesaan serta perkotaan, terutama di kalangan masyarakat miskin. Hal ini dilakukan mengingat sektor industri terutama sektor industri yang berskala kecil dan menengah memiliki nilai strategis yang sangat terkait dengan masalah pengentasan pengangguran dan kemiskinan. Diharapkan dengan semakin maju dan berkembangnya industri kecil dan menengah di kabupaten sidoarjo maka akan berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Salah satu cara untuk melihat kemajuan dari industri kecil dan menengah dalam pembangunan ekonomi suatu daerah adalah dengan mengamati perkembangan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sektor industri kecil dan menengah tersebut. Jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo dari tahun ke tahun mengalami kenaikan seperti terlihat pada tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2 Nilai investasi, UMK, jumlah unit usaha, dan jumlah tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo tahun 2005-2013

Tahun	Nilai investasi (Rp)	UMK (Rp)	Jumlah Industri Kecil dan Menengah (unit)	Tenaga Kerja (jiwa)
2005	32.424.498.824	578.250	9.683	55.552
2006	63.245.704.640	682.000	9.773	58.288
2007	91.115.130.456	743.500	9.863	61.024
2008	95.775.560.985	802.000	13.722	67.951
2009	99.100.657.000	955.000	15.477	71.508
2010	157.706.095.527	1.005.000	15.572	74.208
2011	314.855.310.000	1.107.000	15.914	79.151
2012	333.171.330.159	1.252.000	16.105	82.570
2013	444.042.813.194	1.720.000	16.397	86.945

Sumber : Disperindag dan Disnaker Kabupaten Sidoarjo, 2013 (data diolah)

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa Kabupaten Sidoarjo cukup baik dalam mengembangkan sektor industri kecil dan menengah. Hal ini dikarenakan pihak pemerintah daerah, masyarakat dan kalangan industri dapat bersinergi untuk perkembangan industry kecil dan menengah. Perkembangan industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo bisa dilihat dari meningkatnya jumlah unit usaha pada sector industry kecil dan menengah pada periode tahun 2005 – 2013 yang berakibat pada tersedianya permintaan tenaga kerja.

Dapat dikatakan bahwa jumlah tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah periode 2005-2013 mengalami peningkatan. Pertumbuhan jumlah tenaga kerja bernilai positif yang menunjukkan adanya kenaikan dari setiap periodenya meskipun kenaikan tersebut sifatnya fluktuatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa penambahan tenaga kerja tidak sama setiap tahunnya karena ditentukan oleh pertumbuhan jumlah industri, tetapi selalu ada penambahan tenaga kerja walaupun tidak besar. Peningkatan tersebut terjadi karena bertambahnya jumlah unit industri kecil dan menengah yang disebabkan oleh adanya perluasan pasar dan tingginya daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa dari industri kecil dan menengah yang kemudian akan meningkatkan permintaan tenaga kerja baru.

Peningkatan jumlah tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya nilai investasi, besar UMK, dan jumlah unit usaha yang ada pada sektor industri kecil dan menengah tersebut. Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan pengeluaran perusahaan secara keseluruhan untuk membeli barang-barang modal baik untuk mendirikan perusahaan baru maupun untuk memperluas usaha yang telah ada dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada biaya modal yang dikeluarkan untuk melakukan investasi. Investasi industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo biasanya berasal dari dana sendiri atau pinjam pada orang tua atau saudara, tentunya investasi ini tidak selancar dibandingkan investasi dari lembaga kredit formal. Ini menjadikan industry kecil dan menengah lebih padat karya dan teknologi yang dipakai sederhana, sehingga memungkinkan untuk dikerjakan oleh masyarakat golongan bawah. Pengembangan industri tersebut akan menyebabkan kapasitas produksi meningkat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja.

Tingkat upah memiliki hubungan negatif dengan penyerapan tenaga kerja. Menurut Simanjuntak (1998), upah dipandang sebagai beban oleh perusahaan karena semakin besar tingkat upah akan semakin kecil proporsi keuntungan yang dinikmati oleh perusahaan. Oleh

karena itu, kenaikan tingkat upah direspon oleh perusahaan dengan menurunkan jumlah tenaga kerja. Apabila dilihat dari tabel pendapat ini tidak berlaku di Kabupaten Sidoarjo. Dapat dilihat bahwa tiap tahun, tingkat Upah Minimum Kabupaten (UMK) selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun permintaan tenaga kerjanya mengalami fluktuasi dari tahun 2005 sampai tahun 2013. Ini terjadi karena dalam menetapkan UMK pihak pemerintah daerah, pengusaha dan buruh bermusyawarah agar tidak ada pihak yang dirugikan sehingga meskipun upah naik, permintaan tenaga kerja juga tetap naik.

Jumlah unit usaha juga berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan bertambahnya unit usaha maka akan semakin banyak output barang yang dihasilkan oleh masing-masing unit usaha sehingga akan dibutuhkan banyak tenaga kerja. Penambahan pada jumlah industri yang tidak sama setiap tahunnya karena ditentukan oleh penciptaan iklim usaha dan investasi, tetapi selalu ada penambahan jumlah industri walaupun tidak besar. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya kemudahan program dari instansi pemerintah daerah dalam rangka pengembangan sektor industri kecil dan menengah sebagai alternatif penurunan tingkat pengangguran. Program tersebut dilakukan dengan cara mempermudah masalah perijinan usaha. Peningkatan tersebut merupakan suatu motivasi yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo bahwa industri kecil dan menengah tumbuh dan berkembang setiap tahunnya dan untuk lebih mengembangkan industri dengan skala kecil dan menengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, bahwa laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sidoarjo terus meningkat, namun peningkatan ini tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup sehingga jumlah pengangguran pun semakin meningkat. Dengan adanya permasalahan tersebut, diharapkan sektor industri kecil dan menengah dapat menyerap tenaga kerja yang tersedia sehingga akan dapat mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Sidoarjo. Maka, rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

- 1) Seberapa besar pengaruh nilai investasi pada penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 – 2013 ?
- 2) Seberapa besar pengaruh UMK pada penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 – 2013 ?

- 3) Seberapa besar pengaruh jumlah unit usaha pada penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 – 2013 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai bahan informasi bagi pemerintah Kabupaten Sidoarjo tentang penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan pemerintah Kabupaten Sidoarjo.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan disiplin ilmu ekonomi pada khususnya sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama yang memiliki objek penelitian yang sama dan sebagai sarana penambah wawasan bagi penulis maupun pembaca.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Investasi

Investasi merupakan pengeluaran atau pembelanjaan penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal maupun perlengkapan produksi yang dapat digunakan untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Soekirno, 2004). Dapat pula dikatakan bahwa investasi sebagai pengeluaran yang ditujukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan modal (*Capital Stock*). Adapun yang dimaksud persediaan modal yaitu pabrik, mesin-mesin, peralatan dan persediaan bahan baku yang dipakai dalam proses produksi. yang termasuk dalam persediaan capital adalah rumah, dan persediaan barang yang belum terjual atau belum terpakai pada tahun yang bersangkutan. Jadi investasi adalah pengeluaran yang menambah modal (Suparmoko, 1994).

Menurut Sukirno (2003), investasi meliputi pengeluaran yang terdiri dari:

- 1) Pembelian barang-barang modal, seperti mesin dan peralatan produksi lainnya.
- 2) Pembangunan rumah, kantor, pabrik maupun bangunan-bangunan yang lain.
- 3) Penambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah maupun bahan yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun perhitungan pendapatan nasional

Adam Smith menekankan bahwa pemupukan modal adalah syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi, sehingga permasalahan pembangunan ekonomi secara luas adalah kemampuan masyarakat untuk lebih banyak menabung dan menanam modal. Teori Harrod-Domar menganalisa hubungan antara tingkat investasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Kedua ahli ekonom itu menyimpulkan bahwa adanya hubungan ekonomi langsung antara berapa besarnya stok modal keseluruhan dengan pendapatan yang ditransformasikan sebagai rasio modal output (Jhingan, 1994:291).

Menurut Harrod Domar, investasi mempunyai Multiplier Effect yaitu jika investasi dinaikkan maka akan menambah modal yang dapat digunakan untuk menambah input salah satunya untuk menambah bahan baku dan tenaga kerja.

Penambahan input dapat meningkatkan output atau kapasitas produksi dan selanjutnya dapat menambah pendapatan (Jhingan, 2010, 229)

Sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa untuk menciptakan tambahan kesempatan kerja baru di dalam subsektor industri kecil ini adalah dengan meningkatkan omzet kemampuan produksi dari industri kecil dengan jalan meningkatkan penanaman modal atau investasi yang nantinya akan menuntut adanya peningkatan kegiatan produksi dan hasil produksi yang ada dimana pada taraf akhirnya nanti tentunya juga akan menghendaki bertambahnya tenaga kerja yang diminta (Winardi, 1998).

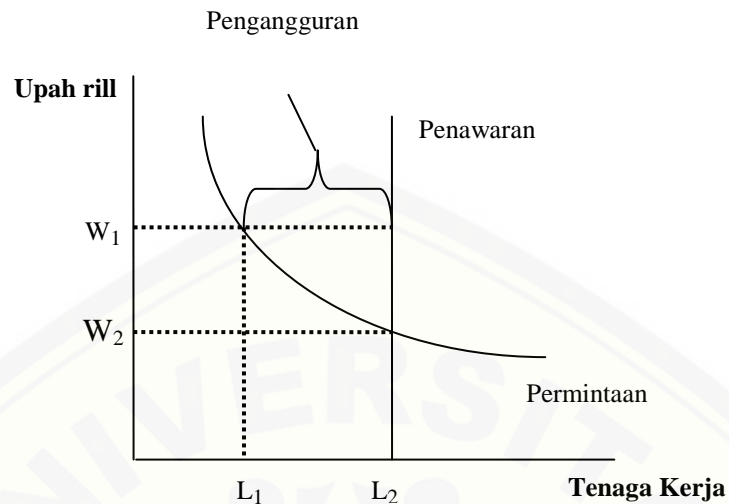
2.1.2 Upah

Menurut Gilarso dalam Alghofari (2010:49), balas karya untuk faktor produksi tenaga kerja manusia disebut upah (dalam arti luas, termasuk gaji, honorarium, uang lembur, tunjangan, dsb). menurut Gilarso upah biasanya dibedakan menjadi dua, yaitu: upah nominal (sejumlah uang yang diterima) dan upah riil (jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan upah uang itu). Upah dalam arti sempit khusus dipakai untuk tenaga kerja yang bekerja pada orang lain dalam hubungan kerja (sebagai karyawan/buruh). Di Indonesia banyak orang berusaha sendiri dan tidak memperhitungkan "upah" untuk dirinya sendiri. Tetapi dalam analisis ekonomi, besar kecilnya balas karya mereka sebagai tenaga kerja seharusnya ikut diperhitungkan.

Kebijakan dalam pemberlakuan dan peningkatan upah riil berpengaruh negatif sebab dapat menyebabkan terjadinya pengangguran dalam masyarakat. Adanya tuntutan kenaikan UMK pada tiap kota setiap tahunnya yang dimaksudkan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kaum buruh, disisi lain (pengusaha) justru berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran. Hal tersebut dikarenakan jika UMK meningkat maka biaya produksi yang dikeluarkan cukup tinggi, sehingga terjadi inefisiensi pada perusahaan dan akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi dan hal ini akan berakibat berkurangnya tenaga kerja (Kurniawan, 2013:8).

Teori yang signifikan untuk menjelaskan keadaan perekonomian di suatu daerah khususnya di Indonesia adalah mengenai teori kekakuan upah. Kekakuan

upah (*Wage rigidity*) adalah gagalnya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya.



Gambar 2.1 Kurva Upah Kaku (Mankiw, 2007:370).

Berdasarkan asumsi bahwa penerapan kebijakan mengenai upah minimum (sebesar W_1) di atas tingkat keseimbangan yang terjadi adalah kekakuan upah. Upah tidak akan bergerak menuju ke titik keseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja karena adanya batas oleh upah minimum. Upah tidak akan turun (rigid) ke W_2 akibat adanya kebijakan upah minimum sebesar W_1 . Karena itu, sektor usaha akan mengurangi jumlah pekerjanya menjadi L_1 sehingga timbul pengangguran sebesar L_2 dikurangi L_1 (Mankiw, 2007:370).

Dalam hal ini aspek upah menjadi penting, karena penghargaan (upah) akan menjadi efektif jika dihubungkan dengan kinerja secara nyata. Strategi upah yang efektif diharapkan dapat memberikan sumbangan pada terpeliharanya kelangsungan hidup satuan kerja, terwujudnya visi dan misi dan untuk pencapaian sasaran kerja melalui produktivitas yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat pengangguran yang ada (Salvatore dalam Kurniawan, 2013:9).

2.1.3 Unit Usaha

Menurut BPS unit usaha merupakan unit yang melakukan kegiatan dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh perorangan, rumah tangga maupun suatu badan serta mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi

bangunan fisik dan wilayah operasinya. Sedangkan yang dimaksud dengan unit usaha industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomis lebih tinggi, tidak termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Departemen Perindustrian, UU No. 5 Tahun 1984, tentang Perindustrian).

Menurut Matz (2003) dalam Wicaksono (2010), dengan adanya peningkatan investasi pada suatu industri, juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan oleh dengan adanya peningkatan investasi maka akan meningkatkan jumlah perusahaan yang ada pada industri tersebut. Peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan akan tenaga kerja juga ikut bertambah. Prabowo (1997) berpendapat bahwa jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

2.1.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak sedang bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu – waktu dapat ikut bekerja (Simanjuntak, 1998:2).

Menurut Simanjuntak (1998:3), tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pembagian golongan menurut angkatan kerja sebagai berikut:

Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari:

1. Golongan yang bekerja;
2. Golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan.

Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari:

1. Golongan yang bersekolah;
2. Golongan yang mengurus rumah tangga;
3. Golongan lain–lain atau penerima pendapatan.

Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja sewaktu–waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu kelompok tersebut sering juga dinamakan sebagai *potential labour force*.



Gambar 2.2 Gambaran Ketenagakerjaan (Simanjuntak, 1998)

Berdasarkan diagram tersebut, maka dapat diketahui bahwa tenaga kerja dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kelompok angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Sedangkan penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun bekerja tidak penuh (Suparmoko, 1992).

2.1.5 Industri Kecil dan Menengah (IKM)

Menurut Undang Undang No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Industri kecil adalah kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil dapat juga diartikan sebagai usaha produktif diluar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan (Tambunan, 1999).

Pengertian industri kecil dan menengah beserta kriterianya sangat beragam. Keseragaman ini lebih disebabkan oleh pendefinisian pihak – pihak atau lembaga pemerintahan yang merumuskan kebijakan pengembangan industri kecil dan menengah. Dalam prakteknya antar departemen dan badan pemerintah mempunyai kriteria sendiri – sendiri yang berbeda dalam mendefinisikan industry kecil dan menengah. Perbedaan tersebut terlihat misalnya pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Disperindag mengukur industry kecil dan menengah berdasarkan nilai investasi awal (asset), sedangkan BPS berdasarkan jumlah tenaga kerja.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan industri kecil adalah unit usaha dengan jumlah 5 – 19 orang sedangkan industry menengah adalah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 20 – 99 orang. Sementara itu Disperindag mendefinisikan industri kecil dan menengah berdasarkan nilai asetnya yaitu industry kecil adalah industri yang mempunyai nilai investasi perusahaan sampai dengan 200 juta rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan industri menengah adalah industri dengan nilai investasi perusahaan seluruhnya antara 200 juta – 5 milyar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Perdagangan NO 590/MPP/KEP/10/1999.

2.1.6 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan sejumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam suatu unit usaha. Menurut Badan Pusat Statistik (2003), penyerapan tenaga kerja yaitu banyaknya orang yang bekerja di semua sektor ekonomi. Penyerapan tenaga kerja pada hakikatnya tergantung pada besar kecilnya jumlah permintaan tenaga kerja. Secara umum penyerapan tenaga kerja menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menyerap sejumlah tenaga kerja untuk menghasilkan sebuah produk baik barang maupun jasa, dimana besarnya jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh masing-masing sektor berbeda-beda (Sumarsono, 2003).

Setiap penduduk yang telah terserap akan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Pada umumnya sektor yang mempekerjakan banyak tenaga kerja akan menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar pula. Dan setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda sehingga mengakibatkan perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor dan terjadinya perubahan sektoral baik dalam hal penyerapan tenaga kerja maupun kontribusinya terhadap pendapatan nasional (Simanjuntak, 1985). Permintaan akan tenaga kerja dapat diperkirakan dengan mengetahui laju pertumbuhan dan daya serap masing-masing sektor ekonomi. Kuncoro (2002) menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi oleh penduduk yang bekerja. Terserapnya penduduk tersebut dikarenakan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja.

Tjiptoherijanto (1996) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja adalah sejumlah tenaga kerja yang digunakan atau bekerja dalam suatu unit usaha tertentu. Penyerapan tenaga kerja menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Menurut Simanjuntak (1998) elastisitas penyerapan tenaga kerja akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

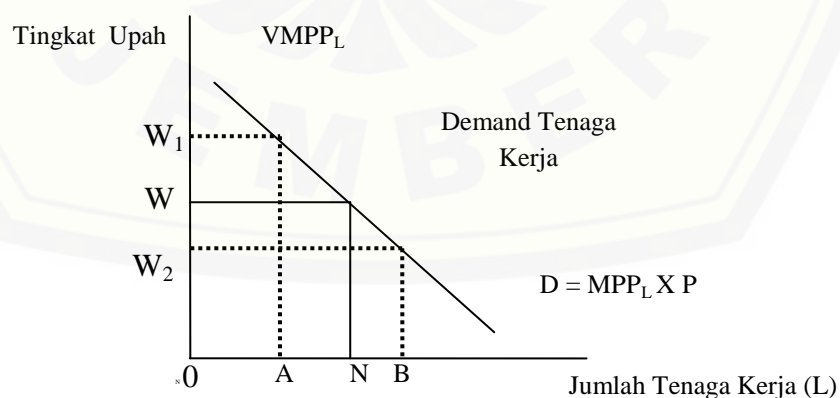
- 1) Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi lain, dimana semakin kecil mensubstitusikan faktor produksi yang lain terhadap tenaga kerja maka semakin kecil pula elastisitas terhadap permintaan tenaga kerja;

- 2) Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan, dimana semakin besar elastisitas terhadap barang yang dihasilkan maka semakin besar pula elastisitas permintaan tenaga kerja;
- 3) Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi, dimana semakin besar biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi maka akan semakin besar biaya elastisitas permintaan tenaga kerja;
- 4) Elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lain dimana semakin besar elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lain, maka akan semakin elastis terhadap permintaan tenaga kerja.

2.1.7 Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Arfida dalam Fadliilah (2012), permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah (yang dilihat dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan (dalam hal ini dapat dikatakan dibeli).

Pengusaha mempekerjakan seseorang karena seseorang tersebut membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi. Permintaan akan tenaga kerja seperti itu disebut *derived demand*. (Simanjuntak, 1998:90).



Gambar 2.3 Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Sumber: Simanjuntak, 1998:90

Keterangan:

MR : *Marginal revenue*, penerimaan marjinal

VMPPL : *Value marginal physical product of labor*, nilai pertambahan hasil marjinal dari karyawan

MPPL : *Marginal physical product of labor*

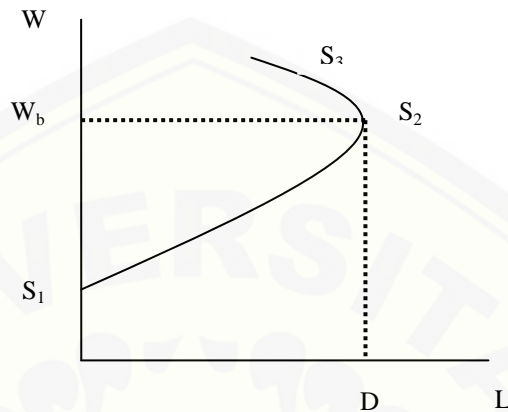
P : Harga jual barang yang diproduksi per unit

Gambar 2.3 menjelaskan kurva permintaan tenaga kerja. Pengusaha memiliki karyawan sebanyak 99 orang. Pengusaha akan mempertimbangkan apakah perlu menambah jumlah karyawan menjadi 100 atau mengurangnya menjadi 98. Dasar yang digunakan pengusaha untuk menambah jumlah karyawan atau mengurangnya adalah pengusaha akan menghitung jumlah uang yang akan diperoleh pengusaha dengan tambahan hasil marjinal tersebut. Jumlah uang ini dinamakan penerimaan marjinal atau *marginal revenue*, yaitu nilai dari MPPL dikalikan dengan harga per unit (P). hal itu pengusaha akan membandingkan MR tersebut dengan biaya mempekerjakan tambahan seorang karyawan. Jumlah biaya yang dikeluarkan pengusaha sehubungan dengan mempekerjakan tambahan seorang karyawan adalah upahnya sendiri (W) dan dinamakan *biaya marjinal* atau *marginal cost*. Bila tambahan penerimaan marginal (MR) lebih besar dari biaya mempekerjakan orang yang menghasilkannya (W), maka mempekerjakan tambahan orang tersebut akan menambah keuntungan pengusaha. Dengan kata lain dalam rangka menambah keuntungan, pengusaha akan terus menambah jumlah karyawan selama MR lebih besar dari W. jadi, perusahaan cenderung menghindari jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari ON. Penambahan tenaga kerja yang lebih besar dari pada ON dapat dilakukan dengan cara mengurangi tingkat upah tenaga kerja atau perusahaan menaikkan harga jual produksinya (Simanjuntak, 1998:90)

2.1.8. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran adalah jumlah komoditi yang bersedia ditawarkan oleh produsen selama periode waktu tertentu dan dipengaruhi oleh harga komoditi itu dan biaya produksi yang dikeluarkan (Salvatore dalam Sisputro, 2013: 26). Sedangkan menurut Simanjuntak (1998: 65), sebuah kurva penawaran tenaga kerja menggambarkan

jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh individu (Konsumen) pada berbagai tingkat upah (nominal), dalam upaya memaksimalkan utilitas hidupnya, maka hal tersebut konsumen harus memaksimalkan utilitas konsumsinya dan untuk itu konsumen harus mempunyai penghasilan agar dapat membeli barang dan jasa. Kurva penawaran tenaga kerja yaitu hubungan antara jam kerja dan tingkat upah.



Gambar 2.4. Penawaran Tenaga Kerja (Simanjuntak, 1998:66).

Keterangan :

W_b : Tingkat upah pada harga tertentu

S_1 : Tingkat upah awal

S_2 : Titik potong

S_3 : Titik balik

D : Jumlah jam kerja seseorang pada waktu tertentu

Gambar 2.4 menggambarkan mengenai hubungan antara besarnya tingkat upah dengan jumlah jam kerja. Kurva penawaran tenaga kerja memiliki kemiringan (*slope*) yang positif. Artinya bahwa semakin tinggi upah yang ditawarkan maka akan terjadi peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Pada tingkat upah tertentu penyediaan waktu untuk bekerja seseorang bertambah bila tingkat upah bertambah (titik S_1S_2). Setelah mencapai upah tertentu (titik W_b), penambahan upah yang semakin tinggi, jumlah jam kerja cenderung mengalami penurunan, disebut juga *backward bending* atau membalik. Hal ini disebabkan adanya efek pendapatan yang mengalahkan efek substitusi. Dengan pendapatan yang lebih besar, seseorang akan cenderung lebih santai walaupun setiap jam kerja yang digunakan untuk

bersenang-senang sebenarnya merupakan kerugian karena kehilangan pendapatan yang tinggi. (Simanjuntak, 1998:66).

2.1.9 Hubungan Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Kegiatan investasi memungkinkan masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonominya maupun membuka banyak kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat. Hal ini bersumber dari fungsi penting kegiatan investasi, yaitu (Sukirno : 2000):

- 1) Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan turut meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja;
- 2) Dengan adanya kegiatan investasi maka jumlah barang-barang modal akan bertambah sehingga akan meningkatkan kapasitas produksi;
- 3) Kegiatan investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Menurut Ahmad (2010), investasi yang dilakukan dalam rangka penyediaan barang – barang modal tersebut membutuhkan tenaga manusia untuk mengoperasikannya. Semakin besar investasi yang dilakukan akan semakin banyak output yang dihasilkan. Dengan demikian semakin tinggi nilai investasi akan menentukan besarnya penyerapan tenaga kerja

2.1.10 Hubungan Upah dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut UU no 13 Tahun 2003, upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerja dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Besarnya upah ditentukan berdasarkan perjanjian antara pengusaha dengan pekerja atau serikat kerja.

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam sesuatu jenis pekerjaan sangat besar peranannya dalam menentukan upah di sesuatu jenis pekerjaan. Di dalam sesuatu pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi

tidak banyak permintaannya, upah cenderung untuk mencapai tingkat yang rendah. Sebaliknya di dalam sesuatu pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang terbatas tetapi permintaannya sangat besar, upah cenderung untuk mencapai tingkat yang tinggi (Sukirno, 2009:364).

2.1.11 Hubungan Jumlah Unit Usaha dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja akan dipengaruhi oleh jumlah unit usaha dimana dengan adanya peningkatan jumlah unit usaha maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap. Sebaliknya, apabila jumlah unit usaha menurun maka akan terjadi pengurangan tenaga kerja (Rejekiingsih, 2004). Hal ini dikemukakan pula oleh Prabowo (1997) bahwa semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin mendorong terjadinya penambahan tenaga kerja.

Pernyataan lain diungkapkan oleh Matz (2003) dalam Ariani (2013) bahwa dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan. Hal ini berarti dengan terjadinya peningkatan output maka perusahaan-perusahaan tersebut akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga akan mengurangi jumlah pengangguran atau dengan kata lain peningkatan jumlah perusahaan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

- 1 Penelitian yang digunakan oleh Sandy (2008) berjudul “*Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto di Kota Kediri Tahun 2001-2006*”. Mempunyai tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel penyerapan tenaga kerja dan PDRB terhadap peranan sektor produksi. Penelitian ini menggunakan alat analisis elastisitas kesempatan kerja. Hasilnya mengatakan Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Kota Kediri bersifat inelastis. Kontribusi sektor industri pada PDRB sangat besar.
- 2 Penelitian yang digunakan oleh Putri (2005) berjudul “*Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Gula Kelapa di Kabupaten Jember*”. Mempunyai tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable tenaga kerja dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil gula kelapa.

Penelitian ini menggunakan alat analisis elastisitas kesempatan kerja. Hasilnya mengatakan Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil gula kelapa di Kabupaten Jember bersifat elastis.

- 3 Penelitian yang digunakan oleh Rejekiningsih (2004) berjudul “*Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian Jawa Tengah*”. Mempunyai tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable tenaga kerja, unit usaha, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasilnya mengatakan Jumlah unit usaha dan output industri kecil berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja adalah positif dan elastis. Sedangkan nilai produksi tidak elastis terhadap penyerapan tenaga kerja.
- 4 Penelitian yang digunakan oleh Zamrowi dengan judul “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)*”. Mempunyai tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable upah, produktivitas, modal, dan non upah terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel upah, non upah, modal, produktivitas berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil mebel di Kota Semarang baik secara simultan maupun parsial.
- 5 Penelitian yang digunakan oleh Ayu Wafi Lestari dan Nenik Woyanti, SE, M.Si (2011) dengan judul “*Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang*”. Mempunyai tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah usaha, nilai investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian variabel jumlah unit usaha dan nilai investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Semarang. Namun pada variabel upah minimum kabupaten berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Semarang.

- 6 Penelitian yang digunakan oleh Saputra dengan judul “*Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Di Kabupaten Malang*”. Mempunyai tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah unit usaha, investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara bersama – sama variabel unit usaha, investasi, dan upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable terikatnya yaitu penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil Kabupaten Malang.
- 7 Penelitian yang digunakan oleh Amri dengan judul “*Peran Usaha Industri Mikro dan Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh*”. Mempunyai tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh nilai output dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa biaya upah dan output secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada IMK di Provinsi Aceh.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Terdapat pada lokasi penelitian, variable penelitian dan alat analisisnya. Penelitian yang dilakukan Deny Sandy (2008) dengan judul “*Analisis Peranan Sektor Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan PDRB Kota Kediri*”. Variabel yang digunakan yaitu variable tenaga kerja dan PDRB menggunakan alat analisis elastisitas kesempatan kerja dengan lokasi penelitian di Kota Kediri. Sedangkan dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah investasi, UMK, dan jumlah unit usaha yang ada di Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Terdapat pada lokasi penelitian, variable penelitian dan alat analisisnya. Penelitian yang dilakukan Putri (2005) dengan judul “*Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Gula Kelapa Di Kabupaten Jember*”. Variable yang digunakan yaitu variable tenaga kerja dan nilai produksi menggunakan alat analisis elastisitas kesempatan kerja dengan lokasi penelitian Kabupaten Jember. Sedangkan dalam penelitian ini

variable yang digunakan adalah investasi, UMK, dan jumlah unit usaha yang ada di Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Terdapat pada lokasi penelitian, variable penelitian dan alat analisisnya. Penelitian yang dilakukan Tri Wahyu Rejekiningsih (2004) dengan judul “Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian Jawa Tengah”. Variable yang digunakan yaitu variable tenaga kerja, unit usaha, dan nilai produksi menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan lokasi penelitian di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah investasi, UMK, dan jumlah unit usaha yang ada di Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Terdapat pada lokasi penelitian, variable penelitian dan alat analisisnya. Penelitian yang dilakukan M. Taufik Zamrowi (2007) dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)” Variable yang digunakan yaitu variable upah, produktivitas, modal, dan non upah menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan lokasi penelitian di Kota Semarang. Sedangkan dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah investasi, UMK, dan jumlah unit usaha yang ada di Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Terdapat pada lokasi penelitian, variable penelitian dan alat analisisnya. Penelitian yang dilakukan Ayu Wafi Lestari dan Nenik Woyanti, (2011) dengan judul “Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang” variable yang digunakan yaitu jumlah usaha, nilai investasi, dan upah minimum menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan lokasi penelitian di Kabupaten Semarang. Sedangkan dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah investasi, UMK, dan jumlah unit usaha yang ada di Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Terdapat pada lokasi penelitian, variable penelitian dan alat analisisnya. Penelitian

yang dilakukan Rio Dhuwi Saputra (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Di Kabupaten Malang” variable yang digunakan yaitu jumlah unit usaha, investasi, dan upah minimum menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan lokasi penelitian di Kabupaten Malang. Sedangkan dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah investasi, UMK, dan jumlah unit usaha yang ada di Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Terdapat pada lokasi penelitian, variable penelitian dan alat analisisnya. Penelitian yang dilakukan Yassir Amri (2013) dengan judul “Peran Usaha Industri Mikro dan Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh” variable yang digunakan yaitu nilai output dan upah menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan lokasi penelitian di Provinsi Aceh. Sedangkan dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah investasi, UMK, dan jumlah unit usaha yang ada di Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

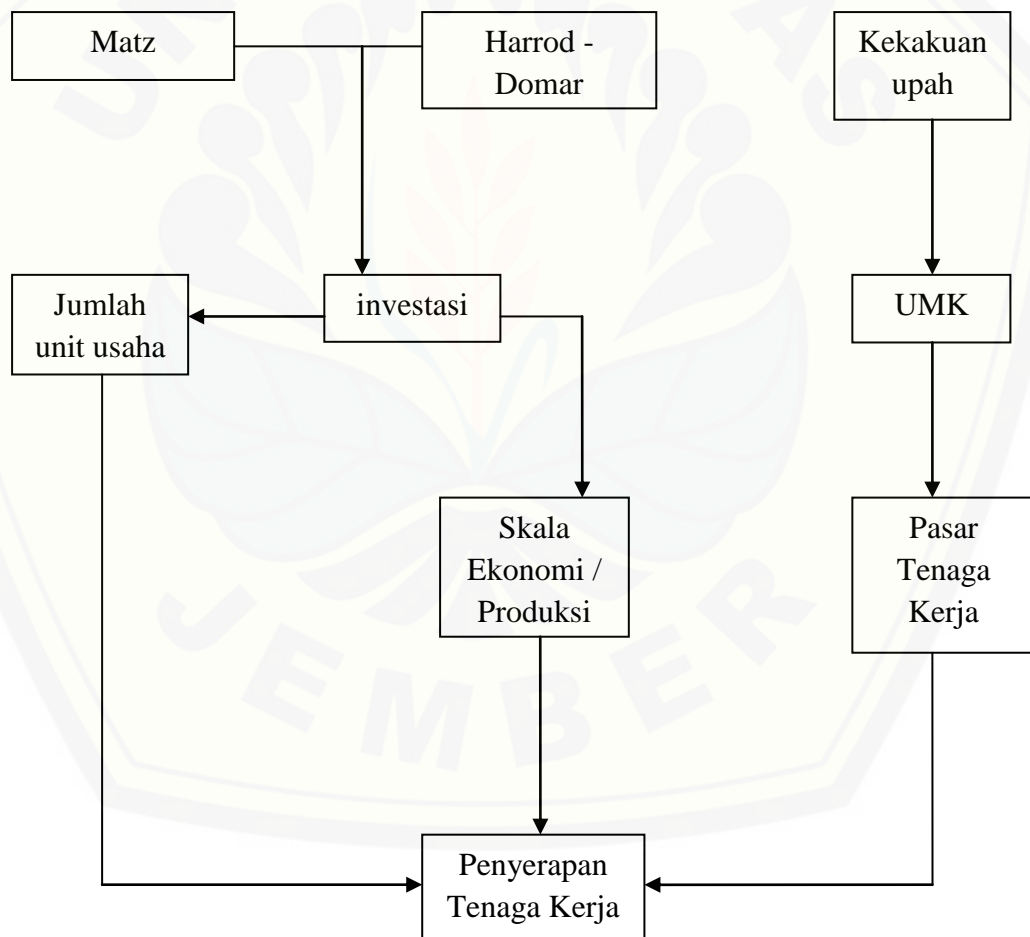
No.	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Deny Sandy (Skripsi FE Universitas Jember, 2008)	Analisis Peranan Sektor Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan PDRB Kota Kediri	Tenaga kerja dan PDRB	Elastisitas Kesempatan Kerja	Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Kota Kediri bersifat inelastis. Kontribusi sektor industri pada PDRB sangat besar.
2.	Putri (Skripsi FE Universitas Jember, 2005)	Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Gula Kelapa di Kabupaten Jember	Tenaga kerja dan nilai produksi	Elastisitas kesempatan kerja	Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil gula kelapa di Kabupaten Jember bersifat elastis.
3.	Tri Wahyu Rejeki ningsih (2004)	Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian Jawa Tengah	Tenaga kerja, unit usaha, nilai produksi	Regresi Linier Berganda	Jumlah unit usaha dan output industri kecil berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja adalah positif dan elastis. Sedangkan nilai produksi tidak elastis terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.	M. Taufik Zamrowi (2007)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)	Upah, produktivitas, modal, non upah	Regresi Linier Berganda	Variabel upah, non upah, modal, produktivitas berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil mebel di Kota Semarang baik secara simultan maupun parsial.
5.	Ayu Wafi Lestari dan Nenek Woyanti, (2011)	Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang (Jurnal, Universitas Diponegoro)	Jumlah usaha, nilai investasi, upah minimum, dan permintaan tenaga kerja	Regresi Linier Berganda	Secara simultan atau bersama-sama variabel unit usaha, nilai investasi, dan upah minimum kabupaten mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kab Semarang.

6.	Rio Dhuwi Saputra (2014)	Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Di Kabupaten Malang	Jumlah unit usaha, investasi, dan upah minimum	Regresi Linier Berganda	Secara bersama – sama variabel unit usaha, investasi, dan upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable terikatnya yaitu penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil Kabupaten Malang.
7.	Yassir Amri (2013)	Peran Usaha Industri Mikro dan Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh	Output dan upah	Regresi Linier Berganda	Hasil analisis data menunjukkan bahwa biaya upah dan output secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada IMK di Provinsi Aceh.
8.	Ponco Wahyu. M (2014)	Analisis Pengaruh Nilai Investasi, UMK, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo	Nilai Investasi, upah, dan Jumlah Unit Usaha	Regresi Linear Berganda	

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan sebagai pedoman atau gambaran untuk mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian ini. Berdasarkan kajian studi pustaka dan penelitian terdahulu maka kerangka konseptual disusun berdasarkan pemikiran teoritis dimana variabel independen antara lain nilai investasi (X_1), UMK (X_2) dan jumlah unit usaha (X_3) yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah (Y) sebagai variabel dependen. Maka gambaran kerangka konsep dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2.6 Kerangka Konseptual

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dan jumlah lapangan kerja yang tersedia terbatas menimbulkan fenomena pengangguran. Hal ini terjadi karena jumlah penawaran tenaga kerja lebih tinggi daripada jumlah permintaan tenaga kerja. Dengan adanya sector industry kecil dan menengah diharapkan mampu menyerap kelebihan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Penyerapan tenaga kerja sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya nilai investasi, UMK, dan jumlah unit usaha.

Harrod domar mengatakan bahwa investasi mempunyai multiplier effect yaitu jika investasi dinaikkan maka akan menambah modal yang dapat digunakan untuk menambah input salah satunya untuk menambah bahan baku dan tenaga kerja. Bila nilai investasi naik maka otomatis skala produksinya juga bertambah dan ini akan menuntut perusahaan untuk menambah jumlah tenaga.

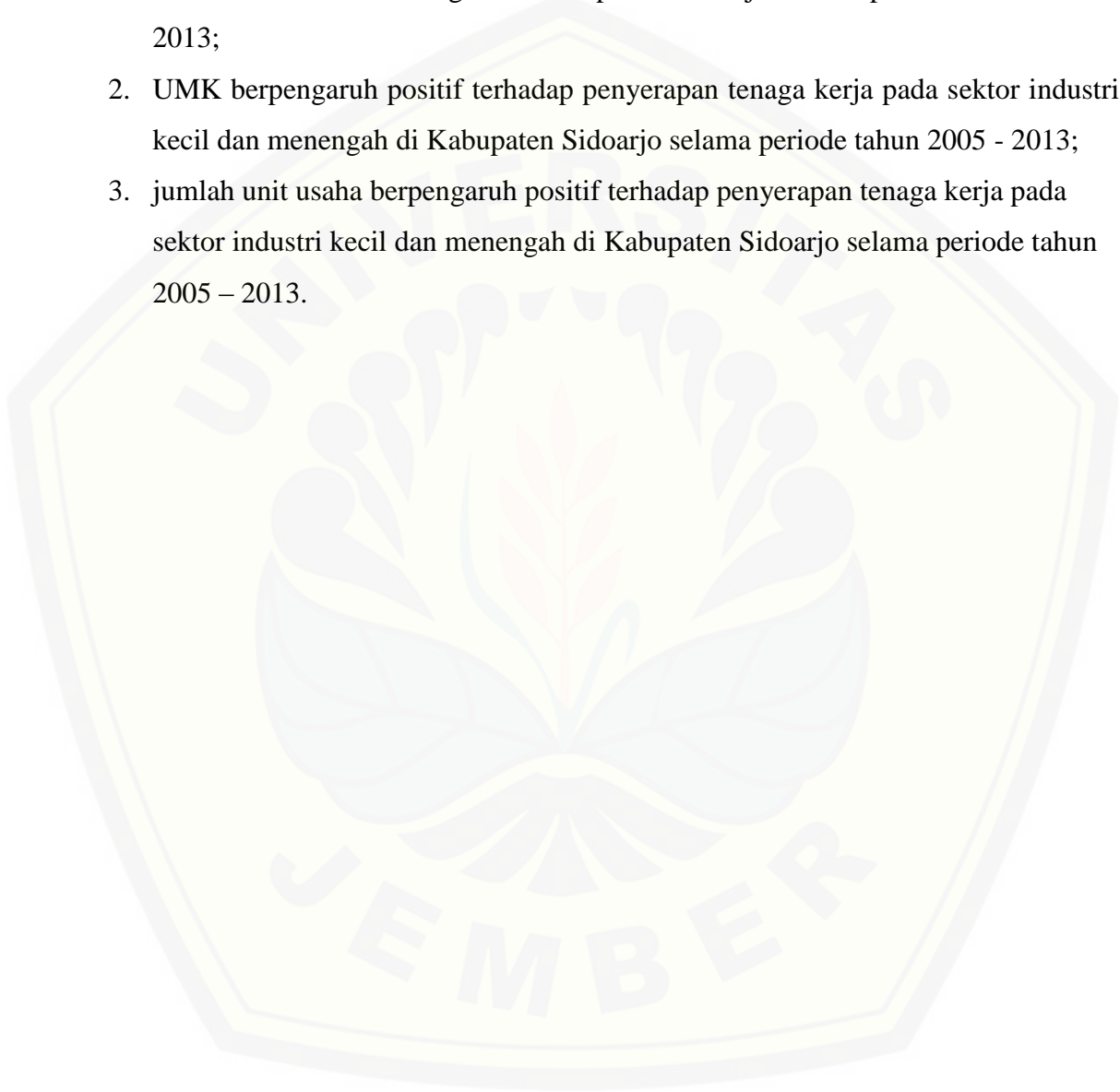
Bertambahnya Jumlah unit usaha sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai investasi. Menurut Matz dengan adanya peningkatan investasi pada suatu industri, juga akan meningkatkan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan jika investasi naik maka akan meningkatkan jumlah perusahaan yang ada pada industry tersebut. Peningkatan jumlah industri mengharuskan nilai produksi atau skala produksi dari perusahaan tersebut bertambah. Peningkatan skala produksi mengharuskan perusahaan untuk menambah tenaga kerja dan disinilah terjadi penyerapan tenaga kerja.

Teori kekakuan upah merupakan kegagalan penyesuaian tingkat upah terhadap tingkat ekuilibrium yang seharusnya. Hal ini akan mempengaruhi pasar kerja yaitu penawaran dan permintaan tenaga kerja. Ketika upah riil berada diatas tingkat yang menyeimbangkan penawaran dan permintaan, jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah yang diminta. Ketika upah yang diberikan oleh perusahaan di bawah UMK maka tenaga kerja memilih mundur atau mencari pekerjaan lain hal inilah yang mendorong terjadinya penawaran tenaga kerja lebih tinggi daripada permintaan tenaga kerja. Secara langsung UMK juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori dan telah penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini, adalah:

1. nilai investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 - 2013;
2. UMK berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 - 2013;
3. jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 – 2013.





BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab 3 ini akan menjelaskan secara rinci terkait dengan rumusan masalah diatas yang menggunakan metode dan sumber data yang diperoleh, metode dan alat analisis data yang akan di gunakan sebagai proses estimasi data dan digunakan untuk menjelaskan bahasa penelitian dengan menggunakan dua analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian hipotesa atau penelitian penjelasan atau disebut juga *explanatory research* yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat (Singarimbun 1995:5). Penelitian ini bersifat *expost facto*, *expost facto* adalah pengumpulan data setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat), atau mempelajari fenomena yang sudah terjadi. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara investasi, UMK dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode 2005–2013.

3.1.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu subsektor industri yang cukup berkembang dan subsektor industri kecil dan menengah ini diyakini mampu berperan terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi dimulai pada tahun 2005-2013. Berdasarkan data yang ada, jumlah tenaga kerja pada sektor industri kecil dan

menengah di Kabupaten Sidoarjo mengalami peningkatan dari setiap periodenya meskipun kenaikan tersebut sifatnya fluktuatif. Namun laju pertumbuhan jumlah tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2008 berada di angka 11,35% mengalami penurunan pada periode berikutnya hingga pada tahun 2013 laju pertumbuhan jumlah tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah berada di angka 5,3%. Oleh karena itu, analisis pengaruh investasi, UMK, dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2005-2013 menjadi obyek tahun penelitian penulis guna menganalisis tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo dengan berbagai faktor didalamnya.

3.1.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari BPS Jawa Timur, DISNAKER Kabupaten Sidoarjo dalam bentuk angka-angka dan masih perlu dianalisis kembali, dengan tentang data digunakan dari tahun 2005 – 2013 tentang investasi pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo, Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Sidoarjo, dan jumlah unit usaha pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo. Ruang lingkup data yang digunakan, adalah Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Sedangkan data kualitatif meliputi beberapa hasil studi keperpustakaan dan jurnal yang berguna bagi penelitian ini yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Sidoarjo, maupun penelitian-penelitian sebelumnya yang di publikasi dan ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara menyalin data yang berasal dari berbagai buku atau laporan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistika Jawa Timur, Sakernas dan Susenas, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo dan Dinas

Ketenagakerjaan Kabupaten Sidoarjo serta studi literatur atau kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam memperoleh pendekatan masalahnya digunakan data tahunan yang berupa deret berskala (*time series*) sembilan tahun yaitu mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2013.

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh investasi, UMK dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2005 sampai 2013.

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda (Multiple Regression Model) dengan menggunakan uji asumsi klasik (ordinal least square). Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup dari dua variabel (termasuk variabel Y), dimana dalam regresi linier berganda variabel terikat Y tergantung pada dua atau variabel bebas (Surpranto,1995:48). metode regresi linier ini digunakan untuk mengestimasi pengaruh antara investasi, besar UMK dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2005 sampai 2013. Model penelitian ini diadopsi dari penelitian Saputra dan Lestari dimana yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian. Model yang diadopsi dan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$TK = \beta_0 + \beta_1 INV + \beta_2 UMK + \beta_3 JUU + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- TK = penyerapan tenaga kerja (dalam jiwa)
- INV = nilai investasi pada sektor industri kecil dan menengah (dalam rupiah)
- UMK = besar upah minimum Kabupaten Sidoarjo (dalam rupiah)
- JUU = jumlah unit usaha (unit)
- β_0 = konstanta
- β_1 = koefisien investasi
- β_2 = koefisien UMK
- β_3 = koefisien jumlah unit usaha

μ = error term

3.3.2 Uji Statistik

a. Uji F

Uji F ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu investasi, besar upah dan jumlah unit usaha berpengaruh secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo. Menurut Gujarati (1995:120) adalah formula uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- F = Pengujian secara bersama-sama
- R^2 = Koefisien determinasi berganda
- K = Banyaknya variabel bebas
- N = Banyaknya sampel
- k-1 = derajat bebas pembilang
- n-k = derajat bebas penyebut

Perumusan hipotesis disusun sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel investasi (X_1), besar upah (X_2), jumlah unit usaha (X_3), tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo.
2. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel investasi (X_1), besar upah (X_2), jumlah unit usaha (X_3), mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo.

Kriteria pengujian:

1. Apabila nilai probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel investasi (X_1), besar upah (X_2), dan jumlah unit usaha (X_3),

secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo.

2. Apabila nilai probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel investasi (X_1), besar upah (X_2), dan jumlah unit usaha (X_3), secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo.

b. Uji t atau Pengaruh Parsial

Pengujian secara parsial adalah bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial atau untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh paling besar atau paling signifikan terhadap variabel terikatnya. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995:114).

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

t_{hitung} = Pengujian secara parsial

b_i = koefisien regresi

$Se(b_i)$ = Standar deviasi

Perumusan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel investasi (X_1), besar upah (X_2), dan jumlah unit usaha (X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja;
2. $H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel investasi (X_1), besar upah (X_2), dan jumlah unit usaha (X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja;

Kriteria pengujian :

1. Apabila nilai probabilitas $t_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel investasi (X_1), besar upah (X_2), dan jumlah unit

usaha (X_3), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Apabila nilai probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variable investasi (X_1), besar upah (X_2), dan jumlah unit usaha (X_3), tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

c. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Selanjutnya akan digunakan analisis koefisien determinasi berganda dan dengan semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin tepat model regresi yang digunakan sebagai alat uji dalam penelitian ini. Adapun rumus yang digunakan adalah (Gujarati, 1995:139).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi berganda

ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = Jumlah kuadrat yang residual

TSS = Jumlah kuadrat total (ESS+RSS)

Kriteria pengujian :

1. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka presentase investasi (X_1), besar upah (X_2), dan jumlah unit usaha (X_3), terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo.
2. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka presentase investasi (X_1), besar upah (X_2), dan jumlah unit usaha (X_3), terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo tidak ada.

$$R^2 = \frac{b_1 \sum y_1 x_1 + b_2 \sum y_2 x_2 + b_3 \sum y_3 x_3}{\sum y_1^2} \dots \dots \dots (5)$$

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas yaitu variabel investasi (X_1), upah (X_2), dan jumlah unit usaha (X_3), terhadap penyerapan

tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo. Selanjutnya akan digunakan analisis koefisien determinasi, semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin tepat model regresi yang digunakan sebagai alat uji dalam penelitian.

3.3.3 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi apabila terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel bebas sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat.

Pengertian dari asumsi ini adalah bahwa setiap variabel bebas (prediktor) hanya berpengaruh pada variabel respon dan bukan pada variabel bebas lainnya. Hipotesis pada asumsi ini yaitu :

H₀ : Terdapat multikolinieritas pada variabel bebas;

H₁ : Tidak terdapat multikolinieritas pada variabel bebas.

Pada regresi linier berganda, yang diharapkan adalah menerima hipotesis H₁ yaitu tidak terdapat hubungan linier antar variabel bebas/prediktor. Hipotesis H₁ diterima apabila nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,900 (Gujarati dalam Kurniawan, 2013:17).

b. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi menjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali dalam Sisputro, 2013:69). Heteroskedastisitas yaitu variable pengganggu (e) memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama. Hal ini melanggar asumsi heteroskedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Heteroskedastisitas lebih sering muncul pada data *cross section* dibandingkan data *time series* (Kuncoro dalam Sisputro 2013:69). Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi digunakan uji Glejser. dalam metode ini melakukan regresi antara nilai absolute dari setiap variabel

independen. Apabila koefisien regresi tersebut signifikan maka terdapat heterokedastisitas di dalam data (Gujarati dalam Sisputro 2013: 69).

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi atau berkorelasi. Jika kesalahan pengganggu masing-masing variabel terikat saling mempengaruhi maka akan terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui apakah dijumpai adanya autokorelasi, maka digunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Uji BG-LM test digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada *first order* tetapi bisa juga digunakan pada *order* lainnya. Hipotesis uji BG-LM test adalah (Gujarati, 2003:200):

1. nilai x^2 hitung (Obs*R-Squared) > nilai x^2 tabel (Obs*R-Squared) atau nilai probabilitas x^2 hitung < nilai probabilitas ($\alpha=5\%$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi ditolak;
2. nilai x^2 hitung (Obs*R-Squared) < nilai x^2 tabel (Obs*R-Squared) atau nilai probabilitas x^2 hitung > nilai probabilitas ($\alpha=5\%$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi diterima.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Normalitas data untuk analisis regresi adalah sebuah keharusan jika data tidak normal, karena dikhawatirkan hasil analisa regresi nantinya tidak memberikan kesimpulan yang valid (kesimpulan bias). Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan *Jarque-berra test*.

Pedoman dari J-B test adalah (Gujarati, 2003:203):

1. bila nilai J-B hitung > nilai X^2 tabel atau nilai probabilitas $J-B_{hitung}$ < nilai probabilitas $\alpha=5\%$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, μ_t berdistribusi normal ditolak;

2. bila nilai J-B hitung $<$ nilai X^2 tabel atau nilai probabilitas J-B_{hitung} $>$ nilai probabilitas $\alpha=5\%$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, μ_t berdistribusi normal diterima.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional merupakan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel operasional ini dimaksudkan untuk menjelaskan istilah yang digunakan penelitian dan menghindari meluasnya permasalahan. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Penyerapan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang terserap dan bekerja pada sektor industri kecil dan menengah yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo dan dinyatakan dalam satuan jiwa/tahun;
2. Nilai Investasi adalah penanaman modal yang masuk ke industri kecil dan menengah Kabupaten Sidoarjo yang dinyatakan dalam satuan juta rupiah/tahun;
3. UMK adalah upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kota Sidoarjo pada industri kecil dan menengah yang dinyatakan dalam satuan rupiah/bulan.
4. Jumlah unit usaha adalah banyaknya satuan unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi pada industri kecil dan menengah yang dinyatakan dalam satuan unit usaha/tahun

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

- a. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini membuktikan bahwa investasi yang meningkat akan menjadi sumber modal bagi industri sehingga industri akan lebih berkembang dan akan lebih berkontribusi dalam memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Winardi (1998) yang menyatakan bahwa investasi akan menciptakan tambahan kesempatan kerja baru di sector industry kecil dan menengah. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Woyanti (2011) juga menyatakan hal yang sama;
- b. Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini membuktikan bahwa upah yang relatif sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhi penetapan upah sehingga industri yang ada akan tetap dapat memiliki keuntungan sehingga industri akan tetap berkembang dan akan lebih berkontribusi dalam memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Kurniawan (2013;8) yang menyatakan bahwa UMK akan berpengaruh negatif dengan kata lain akan berpengaruh positif terhadap tenaga kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Zamrowi (2007) juga menyatakan hal yang sama;
- c. Jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini membuktikan bahwa dengan jumlah unit usaha yang semakin meningkat dan berkembang dengan baik akan lebih berkontribusi dalam memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil

penelitian sesuai dengan pendapat Prabowo (1997) yang menyatakan bahwa jumlah unit usaha akan menciptakan tambahan kesempatan kerja baru di sector industri kecil dan menengah. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2004) juga menyatakan hal yang sama;

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

- a. Pihak Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dihimbau lebih meningkatkan daya tarik investor dalam meningkatkan investasinya di sektor industri kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Sidoarjo;
- b. Pihak Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dihimbau lebih memperhatikan dan menyesuaikan upah minimum yang ditetapkan sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhi penetapan upah minimum kabupaten di Kabupaten Sidoarjo;
- c. Pihak Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dihimbau lebih ikut serta dalam meningkatkan dan mengembangkan jumlah industri kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sisputro. 2013. Analisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Upah Minimum Kota, Tingkat Inflasi dan Beban Tanggungan Penduduk terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Magelang. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Analisis Indikator Makro Propinsi Jawa Timur dalam Angka 2012*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- . 2011. *Analisis Indikator Makro Propinsi Jawa Timur dalam Angka 2011*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- . 2011. *Sidoarjo dalam Angka*. Sidoarjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo.
- Barry, A,E, Rodriguen, and H, Sandee. 2001 Small and Medium Enterprise Dynamics In Indonesia a Buletin of Indonesia Economic Studien 37 (3), 363-384.
- Dinas Ketenaga Kerjaan. 2011. *Upah Minimum Kabupaten Sidoarjo*. Sidoarjo: Dinas Ketenaga Kerjaan Kabupaten Sidoarjo.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2011. *Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Sidoarjo*. Sidoarjo: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo.
- Fadliilah, Diah Nur. 2012. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Farid, Alghofari. 2010. Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 1980 – 2007. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan Sumarno Zaon. Jakarta: PT. Erlangga.
- . 2003. *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan Sumarno Zaon. Jakarta: PT. Erlangga.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Lincoln, Arsyad. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi kelima. Yogyakarta: Upp STIE YKPN.

- Mankiw, Gregory. 2007. *Prinsip of economics*. Fitria Liza (Penerjemah) dan Imam Nurmawan (Editor). *Makro Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kurniawan Cahyadi, Roby. 2013. Analisis Pengaruh PDRB, UMK, dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Malang tahun 1980 – 2011. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan*. Universitas Brawijaya: Malang.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta
- Rejekeningsih, Tri Wahyu. 2004. *Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian Jawa Tengah*. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Volume 1. No.2 pp. 125-136. ISSN 1829-7617.
- Sarwono, J. 2013. *12 Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi*. Jakarta : PT. Elek Media Komputindo.
- Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Edisi kedua. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Singarimbun dan Sofian Efendi, 1995. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. Lembaga Penelitian. Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Sukirno, Sadono . 2000. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, Sandono, 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Cetakan ke 24. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sumarsono, Sonny. 2003, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga Kerjaan*, Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suparmoko, M. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Suparmoko, M. 1994. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Suatu Pendekatan Teoritis*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Tjiptoherianto.P, 1996.*Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Penerbit LPFE – UI.
- Todaro, Michael.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi 7.Jilid 1.PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbit UNEJ
- Wicaksono, Rezal. 2010. *Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Riil, Suku Bunga Riil, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Sedang dan Besar di Indonesia Tahun 1990-2008*. Skripsi, FE Universitas Diponegoro.

Sumber Internet :

- Saputri, Oktaviana Dwi. 2011. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga*. Universitas Diponegoro. Pdf. [diakses 25 Juni 2014]
- Lestari, Ayu Wafi dan Woyanti, Nenik. 2011. *Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang*. Universitas Diponegoro, Semarang. Pdf. [diakses 16 Desember 2014]
- Saputra, Rio Dhuwi. 2014. *Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Malang*. Universitas Brawijaya. Pdf. [diakses 17 Desember 2014]

LAMPIRAN 1. REKAPITULASI DATA SEKUNDER PENELITIAN

Tahun	Investasi	
	X.1	
2005	Rp	32.424.498.824
2006	Rp	63.245.704.640
2007	Rp	91.115.130.456
2008	Rp	95.775.560.985
2009	Rp	99.100.657.000
2010	Rp	157.706.095.527
2011	Rp	314.855.310.000
2012	Rp	333.171.330.159
2013	Rp	444.042.813.194

Tahun	Upah	
	X.2	
2005	Rp	578.250
2006	Rp	682.000
2007	Rp	743.500
2008	Rp	802.000
2009	Rp	955.000
2010	Rp	1.005.000
2011	Rp	1.107.000
2012	Rp	1.252.000
2013	Rp	1.720.000

Tahun	Jumlah unit usaha
	X.3
2005	9683
2006	9773
2007	9863
2008	13722
2009	15477
2010	15572
2011	15914
2012	16105
2013	16397

Tahun	Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 – 2013
	Y
2005	55552
2006	58288
2007	61024
2008	67951
2009	71508
2010	74208
2011	79151
2012	82570
2013	86945

Tahun	Investasi
	X.1
2005	10,511
2006	10,801
2007	10,960
2008	10,981
2009	10,996
2010	11,198
2011	11,498
2012	11,523
2013	11,647

Tahun	Upah
	X.2
2005	5,762
2006	5,834
2007	5,871
2008	5,904
2009	5,980
2010	6,002
2011	6,044
2012	6,098
2013	6,236

Tahun	Jumlah unit usaha
	X.3
2005	3,986
2006	3,990
2007	3,994
2008	4,137
2009	4,190
2010	4,192
2011	4,202
2012	4,207
2013	4,215

Tahun	Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 – 2013
	Y
2005	4,745
2006	4,766
2007	4,786
2008	4,832
2009	4,854
2010	4,870
2011	4,898
2012	4,917
2013	4,939

LAMPIRAN 2. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK

DESCRIPTIVES VARIABLES=X.1 X.2 X.3 Y

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investasi	9	3.E7	1.E8	7.63E7	2.835E7
Upah	9	578250	1720000	9.83E5	349413.482
Jumlah unit usaha	9	9683	16397	1.36E4	2975.575
Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 - 2013	9	55552	86945	7.08E4	11032.834
Valid N (listwise)	5				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investasi	9	10.511	11.647	1.1123E1	.374553
Upah	9	5.762	6.236	5.97009	.145460
Jumlah unit usaha	9	3.986	4.215	4.12367	.102605
Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 - 2013	9	4.745	4.939	4.84526	.068652
Valid N (listwise)	9				

LAMPIRAN 3. HASIL UJI NORMALITAS DATA

NPAR TESTS

/K-S (NORMAL)=X.1 X.2 X.3 Y

/MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Investasi	Upah	Jumlah unit usaha	Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 - 2013
N		9	9	9	9
Normal Parameters ^a	Mean	1.1123E1	5.97009	4.12367	4.84526
	Std. Deviation	.374553	.145460	.102605	.068652
Most Extreme Differences	Absolute	.189	.119	.296	.141
	Positive	.189	.119	.230	.141
	Negative	-.174	-.083	-.296	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.567	.358	.887	.424
Asymp. Sig. (2-tailed)		.904	1.000	.411	.994

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 4. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

```
REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X.1 X.2 X.3
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS DURBIN NORM(ZRESID) .
```

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 - 2013	4.84526	.068652	9
Investasi	1.1123E1	.374553	9
Upah	5.97009	.145460	9
Jumlah unit usaha	4.12367	.102605	9

Correlations

	Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 - 2013	Investasi	Upah	Jumlah unit usaha
Pearson Correlation	Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 - 2013	1.000	.860	.869
	Investasi	.860	1.000	.854
	Upah	.869	.854	1.000
	Jumlah unit usaha	.842	.725	.756
Sig. (1-tailed)	Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 - 2013	.000	.000	.000
	Investasi	.000	.000	.003
	Upah	.000	.000	.002
	Jumlah unit usaha	.000	.003	.002
N	Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 - 2013	9	9	9
	Investasi	9	9	9
	Upah	9	9	9
	Jumlah unit usaha	9	9	9

Variables Entered/Removed^b

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah unit usaha, Investasi, Upah ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 - 2013

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 ^a	.815	.783	.004246	1.733

a. Predictors: (Constant), Jumlah unit usaha, Investasi, Upah

b. Dependent Variable: Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 - 2013

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	3	.013	7.342	.002 ^a
	Residual	.000	5	.000		
	Total	.038	8			

a. Predictors: (Constant), Jumlah unit usaha, Investasi, Upah

b. Dependent Variable: Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 - 2013

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.198	.080		27.616	.000		
	Investasi	.064	.013	.348	4.766	.005	.190	7.137
	Upah	.136	.038	.289	3.625	.015	.175	8.297
	Jumlah unit usaha	.273	.028	.407	9.621	.000	.267	3.751

a. Dependent Variable: Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 - 2013

Collinearity Diagnostics^a

Mode	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Investasi	Upah	Jumlah unit usaha
1	1	3.999	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.001	86.706	.38	.06	.00	.00
	3	.000	183.746	.18	.13	.01	.90
	4	2.783E-5	379.090	.44	.71	.79	.10

a. Dependent Variable: Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 - 2013

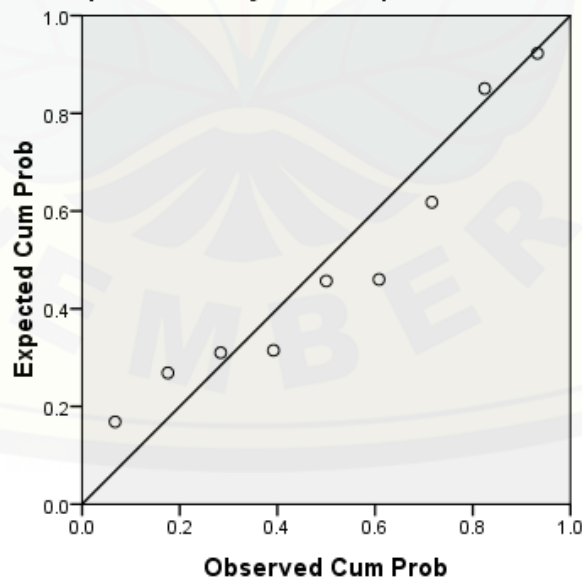
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.74029	4.93967	4.84526	.068570	9
Std. Predicted Value	-1.531	1.377	.000	1.000	9
Standard Error of Predicted Value	.002	.004	.003	.001	9
Adjusted Predicted Value	4.73631	4.94291	4.84575	.069652	9
Residual	-.004074	.006047	.000000	.003357	9
Std. Residual	-.960	1.424	.000	.791	9
Stud. Residual	-1.182	1.679	-.033	1.001	9
Deleted Residual	-.006183	.008402	-.000498	.005538	9
Stud. Deleted Residual	-1.246	2.273	.067	1.173	9
Mahal. Distance	.921	6.178	2.667	1.618	9
Cook's Distance	.005	.462	.159	.144	9
Centered Leverage Value	.115	.772	.333	.202	9

a. Dependent Variable: Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 - 2013

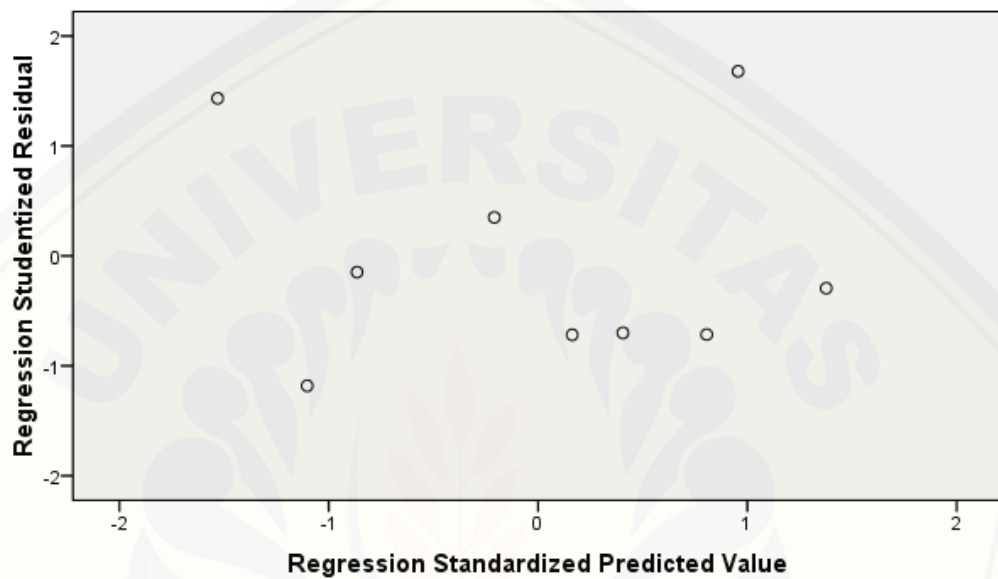
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 - 2013



Scatterplot

Dependent Variable: Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2005 – 2013



LAMPIRAN 5. TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

LAMPIRAN 6. TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89